

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Obyek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kota Magelang yang merupakan salah satu kota yang ditetapkan menjadi kawasan andalan wilayah Jawa Tengah pada Perda Jawa Tengah No. 6 tahun 2010 mengenai Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Jawa Tengah Periode Tahun 2009 – 2029. Kota Magelang merupakan daerah yang ditetapkan sebagai objek penelitian karena potensi yang dimiliki serta kemampuan daerah untuk menjadi kawasan andalan. Berdasarkan letak geografis, luas wilayah dan populasi penduduk, menjadikan Kota Magelang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Provinsi Jawa Tengah.

### **B. Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa *time series*. Data sekunder adalah data-data pendukung yang didapat dari buku-buku, jurnal-jurnal, artikel, majalah, dan sebagainya yang memiliki relevansi dengan penelitian atau dengan mengambil dari sumber lain yang dipublikasikan oleh lembaga yang dianggap kompeten berupa data PDRB Kota Magelang dan Provinsi Jawa Tengah dalam periode tahun 2010-2014.

### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah berbagai macam sumber yang diperoleh melalui data sekunder yang berasal dari BPS Kota Magelang, BPS

Provinsi Jawa Tengah, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan sumber lain seperti internet dan studi kepustakaan. Obyek penelitian ini adalah Kota Magelang dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan tahun 2010 dari tahun 2010-2014. Data yang digunakan terbatas pada tujuh belas sektor yang ada dalam komponen PDRB dengan kemudian melakukan perbandingan terhadap PDRB di tingkat Provinsi Jawa Tengah atas dasar harga konstan 2010 dari tahun 2010-2014.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik dalam memperoleh serta mengumpulkan data atau informasi mengenai berbagai hal yang memiliki kaitan dengan penelitian, dengan cara memeriksa kembali laporan-laporan tertulis baik berupa angka maupun keterangan. Oleh sebab itu, untuk kepentingan penelitian ini penulis menerapkan teknik dokumentasi. Pada penelitian memakai metode dokumentasi untuk mengetahui data PDRB Kota Magelang dengan data tahun terkini atas dasar harga konstan, gambaran dan kondisi umum perekonomian Kota Magelang yang bersumber dari dokumentasi BPS dan BAPPEDA Kota Magelang serta data-data komoditas unggulan lainnya. Selain data-data laporan tertulis untuk kepentingan penelitian ini juga didapat berbagai data, informasi dan referensi dari sumber pustaka, media massa dan internet.

## **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

### **1. Potensi Ekonomi**

Total kontribusi yang diberikan masing-masing sektor terhadap pendapatan daerah masing-masing kota/kabupaten. Kontribusi ekonomi biasanya dihitung dengan jumlah PDRB yang dihasilkan.

### **2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu wilayah, yang kemudian dapat dilihat berdasarkan harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB dimaksudkan sebagai jumlah nilai tambah yang terbentuk oleh keseluruhan kegiatan ekonomi yang ada dalam suatu wilayah dalam waktu tertentu biasanya satu periode atau satu tahun. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang terpakai dalam penelitian ini adalah atas dasar harga konstan tahun 2010.

### **3. Sektor-sektor Ekonomi**

Terdapat tujuh belas sektor ekonomi di masing-masing kabupaten/kota. Adapun sektor-sektor perekonomian dimaksud yakni:

- 1) Pertanian, kehutanan dan perikanan
- 2) Pertambangan dan penggalian
- 3) Industri pengolahan
- 4) Pengadaan listrik dan gas
- 5) Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang

- 6) Konstruksi
- 7) Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor
- 8) Transportasi dan pergudangan
- 9) Penyediaan akomodasi dan makan minum
- 10) Informasi dan komunikasi
- 11) Jasa keuangan dan asuransi
- 12) *Real estate*
- 13) Jasa perusahaan
- 14) Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan
- 15) Jasa pendidikan
- 16) Jasa kesehatan dan kegiatan sosial
- 17) Jasa lainnya

#### 4. Sektor Basis dan Sektor Non Basis

Adalah sektor yang mampu mengekspor barang-barang dan jasa-jasa keluar dari batas perekonomian masyarakatnya apabila dibandingkan dengan sektor yang sama pada lingkup yang lebih luas sehingga dalam hal ini sektor basis dapat dikatakan sebagai sektor unggulan. Dikatakan sektor basis bila memiliki nilai  $LQ > 1$ . Sedangkan sektor non basis adalah sektor yang hanya mampu untuk mencukupi kebutuhan masyarakat daerah itu sendiri dan sektor ini tidak dapat mengespor barang diluar daerah dengan nilai  $LQ < 1$ .

## F. Metode Analisis Data

### 1. Analisis Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen ini dimanfaatkan untuk dapat mengetahui pola serta struktur pertumbuhan ekonomi dari masing-masing daerah. Berdasarkan pertumbuhan ekonomi wilayah yang tercermin melalui pertumbuhan PDRB daerah yang bersangkutan serta pendapatan perkapita daerah. Dengan menentukan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertikal serta rata-rata pendapatan perkapita daerah sebagai sumbu horizontal. Gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan daerah ini, dapat dimanfaatkan guna memperkirakan prospek pertumbuhan ekonomi daerah di masa mendatang. Selain hal tersebut, gambaran pola dan struktur pertumbuhan daerah ini dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan pemerintah daerah dalam merumuskan dan mengambil kebijakan ekonomi.

Menurut tipologi daerah, daerah dibagi menjadi 4 klasifikasi, atau empat kuadran ( Emilia dan Amilia dalam Aditya 2013) yaitu:

**Daerah cepat maju atau tumbuh cepat** merupakan daerah dengan laju pertumbuhan ekonomi daerah serta pendapatan perkapita yang lebih besar dari pada rata-rata regional

**Daerah maju tertekan** merupakan daerah dengan pendapatan perkapita yang lebih besar dari pendapatan perkapita provinsi, namun memiliki

tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih kecil dari rata-rata pertumbuhan ekonomi di tingkat regional atau provinsi.

**Daerah cepat berkembang** merupakan daerah dengan pertumbuhan ekonomi lebih besar, namun pendapatan perkapita lebih kecil dari rata-rata pendapatan perkapita regional.

**Daerah relatif tertinggal** merupakan daerah dengan kedua indikator yaitu pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita lebih kecil dari rata-rata regional.

**Tabel 3. 1**

**Klasifikasi Pertumbuhan Ekonomi Tipologi Klassen**

$y$	$y_i > y$	$y_i < y$
$r$		
$r_i > r$	Daerah maju atau tumbuh cepat	Daerah cepat berkembang
$r_i < r$	Daerah maju tertekan	Daerah relatif tertinggal

*Sumber : Syafrizal, 1997*

Keterangan:

$r_i$  adalah laju pertumbuhan PDRB daerah studi,  $r$  adalah laju pertumbuhan PDRB regional,  $y_i$  adalah pendapatan perkapita daerah studi,  $y$  adalah pendapatan perkapitan regional.

## 2. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis LQ merupakan alat analisis yang berguna untuk mengidentifikasi basis ekonomi suatu wilayah terutama dari kriteria kontribusi. Analisis ini dapat mengetahui besaran tingkat spesialisasi basis ekonomi atau unggulan di suatu daerah. Analisis LQ juga digunakan untuk mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan ekonomi dalam suatu daerah dengan membandingkan peranan kegiatan sejenis dalam perekonomian regional atau nasional. Perhitungan basis tersebut menggunakan variabel PDRB daerah atas suatu kegiatan dalam struktur ekonomi wilayah. Rumus menghitung LQ (Lincoln Arsyad, 1999) adalah :

$$LQ = \frac{X_i/X_t}{Y_i/Y_t}$$

Keterangan :

LQ : Koefisien *Location Quotient*

X<sub>i</sub> : Output sektor i daerah studi (Kota/Kabupaten)

X<sub>t</sub> : Output total daerah studi (Kota/Kabupaten)

Y<sub>i</sub> : Output sektor i daerah referensi (regional/nasional)

Y<sub>t</sub> : Output total daerah referensi (regional/nasional)

Menurut Bendavid Val dalam Aditya (2013) rumus diatas menghasilkan tiga kriteria perhitungan *Location Quotient* (LQ) dalam perekonomian daerah yaitu :

Jika nilai  $LQ > 1$ , maka sektor yang bersangkutan di daerah studi lebih terspesialisasi dibandingkan dengan daerah referensi. Artinya, sektor tersebut dalam perekonomian daerah di wilayah studi mempunyai keunggulan komparatif dan dapat dikategorikan sebagai sektor basis.

Jika nilai  $LQ < 1$ , maka sektor yang bersangkutan di daerah studi kurang terspesialisasi dibandingkan dengan daerah referensi. Sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor non basis.

Jika nilai  $LQ = 1$ , maka sektor yang bersangkutan di daerah studi dan daerah referensi memiliki peningkatan yang sama

### **3. Analisis SWOT**

Menurut Perce dan Robinson dalam Muhammad Ghufroon (2008) analisis SWOT dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan juga menyelaraskan indikator-indikator yang berasal dari internal maupun eksternal lingkungan secara sistematis, dan dapat berperan sebagai katalisator dalam proses pembuatan perencanaan pembangunan strategis. Analisis SWOT dapat dimanfaatkan untuk menformulasi dan mengimplementasikan strategi pembangunan yang dapat dilihat dari dua indikator, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dari daerah tersebut, sedangkan faktor eksternal meliputi peluang yang dapat dimanfaatkan dan juga ancaman maupun hambatan yang perlu dihadapi. Asumsi yang digunakan dalam analisis ini adalah bahwa strategi yang jitu dan efektif akan serta merta memaksimalkan

peluang atau kekuatan yang dimiliki dan juga dapat meminimalkan ancaman dan kelemahan.

Indikator-indikator yang dievaluasi dalam merumuskan SWOT adalah Kekuatan yang dimiliki meliputi keunggulan kompetitif dan memiliki kompetensi (*Strenght*), kelemahan-kelemahan yang ada dapat menjadi hambatan kesuksesan suatu strategi yang juga dapat menjadi hambatan (*Weakness*), peluang yang muncul dapat dimanfaatkan untuk dapat membatasi hambatan (*Opportunity*), disamping adanya peluang yang muncul maka ancaman yang dapat menghalangi pencapaian tujuan pun tidak dapat dihindari. Terdapat empat kemungkinan strategi alternatif yaitu strategi kekuatan dan peluang (SO), strategi kelemahan dan peluang (WO), strategi Kelemahan dan ancaman (WT) dan strategi kekuatan dan ancaman (ST).

Delapan tahap pembentukan matriks SWOT, yaitu :

- a. Pembuatan daftar kunci kekuatan internal
- b. Pembuatan daftar kunci kelemahan internal.
- c. Pembuatan daftar peluang eksternal.
- d. Pendataan ancaman eksternal.
- e. Menyelaraskan kekuatan yang dimiliki internal dengan peluang eksternal, kemudian memasukkan hasilnya dalam sel strategi SO
- f. Menyelaraskan kelemahan internal yang ada dengan peluang eksternal, kemudian memasukkan hasilnya dalam sel strategi WO

- g. Menyelaraskan kekuatan internal yang dimiliki dengan ancaman eksternal, kemudian memasukkan hasilnya dalam sel strategi ST
- h. Menyelaraskan kelemahan internal yang ada dengan ancaman eksternal, kemudian memasukkan hasilnya dalam sel strategi WT.

<b>Internal</b>	<b>STRENGTH (S)</b> Daftar Kekuatan Internal	<b>WEAKNESS (W)</b> Daftar Kelemahan Internal
<b>Eksternal</b>		
<b>OPPORTUNITIES (O)</b> Daftar Peluang Eksternal	<b>STRATEGIS SO</b> Gunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>STRATEGI WO</b> Memanfaatkan peluang yang muncul untuk mengatasi kelemahan
<b>THREATS (T)</b> Daftar Ancaman Eksternal	<b>STRATEGIS ST</b> Gunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	<b>STRATEGI WT</b> Memperkecil kelemahan dan menghindari ancaman

*Sumber: Muhammad Ghufron (2008)*

**Gambar 3. 1**  
**Matriks SWOT**